

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN SEJARAH  
MENGUNAKAN ANALISIS *HISTORICAL THINKING***

**DISERTASI**



Oleh

**ZAFRI**  
NIM 62557

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM DOKTER  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

## ABSTRACT

**Zafri. 2020. "Development of Video Media Through Historical Thinking Analysis on Historical Learning". Disertasi Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

The preliminary study conducted by the researcher through documentation and observation studies at the Department of History, Faculty of Social Sciences, The State University of Padang, found that historical learning had not reached the level of Historical Thinking. Whereas, Historical Thinking is a way or thinking approach referred as the characteristic of learning history. Such characteristics distinguish it from other science subjects. To solve this problem, a video was developed to allows students applying Historical Thinking in learning process. Therefore, the objectives of this research was to design a video based on historical thinking analysis that is feasible, practical, and effective.

The model of the current project is Research and Development (R&D), which consists of five stages; 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, and 5) Evaluation. Analysis, relating to the study of field situation and needs; Design, relating to the design of the model; Development, relating to the development of model and evaluation conducted by validators; Implementation, relating to limited trials; and Evaluation, relating to the assessment of the course supervisor on the practicality and effectiveness of the product, as well as assessment by students as the experimental objects. The chosen instruments are in terms of questionnaires and essays.

The results of assessment of the media and material experts validators stated that the developed video media was significantly appropriate to improve the students' Historical Thinking skills with an achievement level of 93% for media and 99% for material. Moreover, from the results of research experiments, the course supervisor has assessed that the video media are highly practical, both in its design and its application, with an achievement level of 96%. Furthermore, the course supervisor also considered that the video in this formulated experiment was effective in enhancing students' Historical Thinking Skills. On the other hand, students who received research treatment assessed that the use of video media they experienced in effective learning, and its effectiveness was not influenced by differences in gender, different regions of origin, and differences in the origin of school. The effectiveness of this product also demonstrated as the evident from the results of examinations conducted by students, such as; 1) the majority of students have achieved scores above 60%; 2) there is a significant difference in the scores obtained by students between midterm scores and post-trial exam scores, and 3) such experiment is considerably able to improve the learning outcomes on students with low skills.

## ABSTRAK

**Zafri.2020. “Pengembangan Media Video Pembelajaran Sejarah Menggunakan Analisis Historical Thinking”. Disertasi Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, melalui studi dokumentasi dan observasi ditemukan bahwa pembelajaran sejarah belum mencapai pada tingkat Historical Thinking. Padahal Historical Thinking merupakan cara atau pendekatan berpikir yang menjadi karakteristik dari pembelajaran sejarah itu sendiri. Karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran ilmu lainnya. Untuk mengatasi permasalahan ini, maka dikembangkan suatu media video yang memungkinkan peserta didik dapat mengaplikasikan Historical Thinking dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu merancang media video berlandaskan analisis historical thinking yang layak, praktis, dan efektif.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Research and Development ( R & D ) yang terdiri dari lima langkah; 1) Analysis, 2) Design, 3) Development, 4) Implementation, dan 5) Evaluation. Analysis, berkaitan dengan kajian situasi lapangan dan kebutuhan; Design, berkaitan dengan perancangan model; Development, berkaitan dengan pengembangan model dan penilaian oleh validator; tahap Implementation, berkaitan dengan uji coba terbatas; dan Evaluation, berkaitan dengan penilaian Dosen Pembina Mata Kuliah tentang kepraktisan dan keefektifan produk, serta penilaian oleh peserta didik sebagai objek percobaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket dan tes essay.

Hasil penilaian dari validator ahli media dan ahli materi menyatakan bahwa media video yang dikembangkan layak digunakan, untuk meningkatkan keterampilan Berpikir Historis mahasiswa dengan tingkat capaian 93% untuk media dan 99% untuk materi. Kemudian dari hasil percobaan penelitian, Dosen Pembina Mata Kuliah menilai bahwa media video yang dibuat sangat praktis, baik dalam perancangannya maupun dalam pengaplikasiannya dengan tingkat capaian 96%. Lebih lanjut Dosen Pembina Mata Kuliah juga menilai bahwa video yang digunakan dalam percobaan ini efektif untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir Historis mahasiswa dengan tingkat capaian 88%. Pada sisi lain mahasiswa yang mendapat perlakuan penelitian menilai, bahwa pemakaian media video yang mereka alami dalam pembelajaran efektif, dan keefektifannya ini tidak dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin, perbedaan asal daerah, dan perbedaan asal SMA. Selain itu, Keefektifan produk ini juga terbukti dari hasil ujian yang dilakukan mahasiswa dengan capaian skor di atas 60% dalam kategori sangat efektif.

## Lembar Pengesahan

---

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan  
Disertasi atas nama :

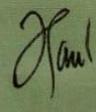
Nama : Zafri  
NIM. : 62557

melalui ujian terbuka pada tanggal 27 Agustus 2020

Direktur Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang,

  
**Prof. Yenli Rozimela, M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,

  
**Prof. Dr. Ahmad Fauzan**  
NIP. 19660430 199001 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI

---

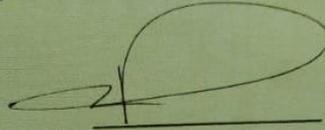
Nama : Zafri

NIM : 62557

Komisi Promotor/Penguji

Prof. Ganefri, Ph.D.

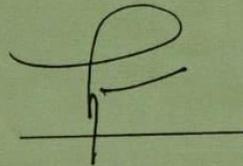
*Ketua Promotor/ Penguji*



---

Prof. Dra. Syafri Anwar, M.Pd.

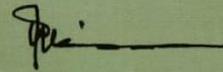
*Promotor/ Penguji*



---

Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram

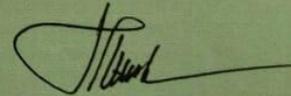
*Pembahas/ Penguji*



---

Dr. Siti Fatimah, M.Pd.

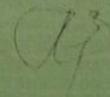
*Pembahas/ Penguji*



---

Prof. Dr. Leo Agung S., M.Pd.

*Penguji dari Luar*



---

PIPS/Zafri/53

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis disertasi ini:

1. Dengan judul "**Pengembangan Media Video Pembelajaran Sejarah Menggunakan Analisis *Historical Thinking*** adalah karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik pada suatu perguruan tinggi
2. Murni gagasan sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari promotor, pembahas, dan penguji.
3. Tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain dalam tulisan ini kecuali dikutip secara jelas atau dicantumkan sebagai acuan dalam naskah ini secara jelas, dengan menyebutkan nama pengarang, dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik

Padang, Agustus 2020

Saya yang membuat pernyataan



Zafri

NIM 62557

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah yang sedalam-dalamnya ke hadirat Allah Subhanahu Wataala yang telah memberikan iradat dan kudrat kepada penulis untuk menyelesaikan disertasi ini dengan judul “ **Pengembangan Media Video Pembelajaran Sejarah Menggunakan Analisis *Historical Thinking***.”

Tujuan ditulis disertasi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Doktor Pendidikan pada Program Studi Ilmu Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Keberhasilan menyelesaikan tulisan ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, untuk itu ucapan terima kasih saya yang sebesar-besarnya saya ucapkan pada:

1. Prof. Ganefri, M.Pd, Ph.D sebagai Rektor dan sekaligus sebagai Promotor saya yang telah memberikan izin dan memotivasi saya untuk menyelesaikan disertasi ini.
2. Prof. Yenni Rozimela, M. Ed, Ph. D sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberi izin dan arahan dalam penyelesaian tulisan, dan juga sebagai salah satu tim penguji disertasi ini.
3. Prof. Dr. Atmazaki M.Pd sebagai Wakil Direktur I Program Pascasarjana yang telah banyak memberi kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian perkuliahan, dan juga sebagai salah satu tim penguji disertasi ini.
4. Prof. Dr. Ahmad Fauzan M.Pd sebagai Ketua Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberi masukan terhadap penyelesaian kuliah saya ini, dan juga sebagai salah satu tim penguji disertasi ini.
5. Prof. Dr. Syafri Anwar M.Pd sebagai Co Promotor saya yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan ini.
6. Prof. Yanuar Kiram Ph.D, sebagai salah satu tim penguji disertasi ini.
7. Prof. Dr. Leo Agung S. M.Pd, sebagai salah satu tim penguji disertasi ini.
8. Dr. Siti Fatimah M.Pd, M.Hum sebagai salah satu tim penguji disertasi ini.

9. Seluruh teman sejawat yang telah memberikan masukan-masukan dalam penulisan karya ini.
10. Seluruh mahasiswa yang terlibat dalam membantu menyelesaikan tulisan ini.
11. Istri dan anak-anak yang telah memberi semangat dan berkorban demi penyelesaian kuliah ini

Terakhir saya sampaikan bahwa tulisan ini memiliki banyak kelemahan, sehingga masukan dan saran-saran dari pembaca saya terima dengan tangan terbuka agar dapat diperbaiki di masa berikutnya.

Meskipun demikian, penulis memiliki harapan agar tulisan ini bermanfaat dan menyumbang terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang pendidikan dan pengajaran. Demikian saja atas beberapa kekhilafan dan kesalahan penulis minta maaf. Salam hormat saya.

Padang, Agustus 2020

Penulis,

Zafri

## DAFTAR ISI

ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI .....	vi
SURAT PERNYATAAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A.    LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
B.    RUMUSAN MASALAH .....	15
C.    TUJUAN PENELITIAN .....	15
D.    SPESIFIKASI PRODUK YANG DIHARAPKAN .....	16
E.    PENTINGNYA PENELITIAN .....	17
F.    ASUMSI DAN BATASAN PENELITIAN .....	19
G.    DEFINISI OPERASIONAL .....	19
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A.    KAJIAN TEORI	
1.    Teori Belajar Kognitif .....	22
2.    Sejarah dan Pembelajaran Sejarah .....	25
3.    Historical Thinking .....	29
4.    Fakta Sejarah .....	33

	5.	Konsep .....	41
	6.	Berpikir Kronologis .....	45
	7.	Berpikir Kausalitas .....	47
	8.	Tiga Dimensi Waktu .....	47
	9.	Interpretasi Sejarah .....	48
	10.	Media Pembelajaran .....	49
	11.	Video sebagai Media Pembelajaran .....	51
	12.	Efektivitas .....	52
	B.	KERANGKA BERPIKIR .....	55
BAB III		METODE PENELITIAN	
	A.	JENIS PENELITIAN .....	57
	B.	MODEL PENGEMBANGAN .....	58
	C.	PROSEDUR PENGEMBANGAN .....	60
	D.	TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN .....	65
	E.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	66
	F.	TEKNIK ANALISIS DATA .....	75
BAB IV		HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A.	HASIL PENELITIAN .....	79
	1.	Analysis .....	79
	2.	Design .....	81
	3.	Development .....	91
	4.	Implementation .....	106
	5.	Evaluation .....	110
	B.	PEMBAHASAN .....	139
	C.	IMPLIKASI .....	147
	D.	KETERBATAS PENELITIAN .....	148
BAB V		PENUTUP	
	A.	SIMPULAN .....	149
	B.	IMPLIKASI .....	151

C. SARAN .....	152
DAFTAR PUSTAKA .....	154

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Media Video .....	68
2. Kisi-Kisi Instrumen Materi .....	71
3. Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan Video .....	72
4. Kisi-kisi Instrumen Keefektivan Penggunaan Video .....	75
5. Klasifikasi Persentase .....	78
6. Klasifikasi Skor .....	78
7. Rentang Rerata Skor dan Kategori .....	79
8. Materi Sejarah Kerajaan Singosari .....	85
9. Flowchart Stage 1 Kerajaan Singosari .....	90
10. Validitas Media Video Secara Umum .....	101
11. Validitas Media Video Berdasarkan Item Pernyataan .....	102
12. Penilaian Validator Media terhadap Kevalidan Komponen Media .....	102
13. Validitas Materi Video Secara Umum .....	104
14. Validitas Materi Video Berdasarkan Item Pernyataan .....	104
15. Penilaian Validator Materi terhadap Komponen Materi dalam Video .....	105
16. Kepraktisan Pemakaian Video Secara Umum.....	112
17. Kepraktisan Pemakaian Video Berdasarkan Item Pernyataan .....	113
18. Penilaian Dosen pembina Mata Kuliah terhadap Perancangan Kepraktisan Produk .....	114
19. Penilaian Dosen Pembina Mata kuliah terhadap Kepraktisan langkah-langkah Pemakaian Produk .....	115
20. Efektivitas Pemakaian Video Secara Umum .....	116
21. Efektifias Pemakaian Video Berdasarkan Item Pernyataan .....	117

22.	Penilaian Dosen Pembina Mata kuliah terhadap Keefektifan Pemakaian Video Berdasarkan Indikator .....	117
23.	Penilaian Mahasiswa Secara Umum .....	120
24.	Pilihan Mahasiswa Berdasarkan Individu .....	120
25.	Pilihan mahasiswa Berdasarkan Item Pernyataan .....	121
26.	Penilaian Mahasiswa Laki-Laki Secara Umum .....	122
27.	Pilihan Mahasiswa Laki-Laki Berdasarkan Individu .....	123
28.	Pilihan Mahasiswa Laki-Laki Berdasarkan Item Pernyataan .....	123
29.	Penilaian Mahasiswa Perempuan Secara Umum .....	124
30.	Pilihan Mahasiswa Perempuan Berdasarkan Individu .....	125
31.	Pilihan Mahasiswa Perempuan Berdasarkan Item Pernyataan .....	125
32.	Penilaian Mahasiswa Asal Sumatera Barat Secara Umum .....	127
33.	Penilaian Mahasiswa Asal Sumatera Barat Berdasarkan Individu .....	128
34.	Penilaian Mahasiswa Asal Sumatera Barat Berdasarkan Item .....	128
35.	Penilaian Mahasiswa Asal Luar Sumatera Barat Secara Umum Skor Total .....	129
36.	Penilaian Mahasiswa Asal Luar Sumatera Barat Berdasarkan Individu .....	130
37.	Pilihan Mahasiswa Asal Luar Sumatera Barat Berdasarkan Item .....	130
38.	Penilaian Mahasiswa Sekolah Umum Secara Umum .....	132
39.	Penilaian Mahasiswa Asal Sekolah Umum Berdasarkan Individu .....	133
40.	Penilaian Mahasiswa Asal Sekolah Umum Berdasarkan Item .....	133

41.	Penilaian Mahasiswa Asal Kejuruan Secara Umum .....	134
42.	Penilaian Mahasiswa Asal Sekolah Kejuruan Berdasarkan Individu .....	135
43.	Penilaian Mahasiswa Asal Sekolah Kejuruan Berdasarkan Item .....	135
44.	Penilaian Mahasiswa terhadap Keefektifan Pemakaian Video Berdasarkan Indikator .....	137
45.	Tingkat Capaian Hasil Ujian Mahasiswa .....	139

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Contoh Soal Semester di Tingkat SMA .....	5
2. Contoh Soal Ujian Tengah Semester Mata Kuliah Sejarah Eropa .....	6
3. Contoh Soal Ujian Tengah Semester Sejarah Asia Timur .....	6
4. Kerangka Berpikir Penelitian .....	57
5. Pengembangan Produk Video Menggunakan Model ADDIE ...	93
6. Storybord Sejarah Kerajaan Singosari Stage 1.....	94
7. Tampilan Aplikasi Adobe Premiere Pro .....	94
8. Import Gambar dan Suara dalam Aplikasi .....	95
9. Proses Input Gambar dan Audio .....	96
10. Proses Editing Menggunakan <i>Razor Tool</i> .....	97
11. Penambahan Efek Transisi Pada Gambar Video .....	97
12. Penambahan Tulisan Pada Video .....	98
13. Input Tulisan Pada Video .....	98
14. Pemilihan jenis font, ukuran, dan <i>effect</i> tulisan .....	99
15. Tampilan Final Video Setelah Diinput Gambar Atau Video, Tulisan dan Suara .....	99
16. Proses Setelah Video Selesai Dibuat .....	100
17. Proses Akhir Pembuatan Video .....	100
18. Tujuan Pembelajaran .....	106
19. Instruksi Tugas .....	107
20. Langkah-langkah Pengerjaan Tugas .....	107
21. Materi Kehidupan Sosial Budaya .....	108
22. Jendela <i>E-learning</i> Pertemuan 1 .....	109

23.	Jendela <i>E-learning</i> Pertemuan 2 .....	110
24.	Jendela E-learning Pertemuan 3 .....	111
25.	Jendela E-learning Pertemuan 4 .....	111

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Soal Ujian SMA .....	162
2. Soal PT .....	163
3. Angket Validasi Media .....	165
4. Angket Validasi Materi .....	168
5. Angket Kepraktisan Produk .....	171
6. Angket Keefektifan Produk oleh Dosen Pembina Mata Kuliah .	174
7. Angket Keefektifan Produk oleh Mahasiswa .....	177
8. Soal Essay .....	180
9. Uji Beda Skor Efektifitas antara Mahasiswa Laki-Laki dengan Perempuan .....	181
10. Uji Beda Skor Efektifitas antara Mahasiswa Asal Sumatera Barat dengan Mahasiswa Luar Sumatera Barat .....	184
11. Uji Beda Skor Efektifitas antara Mahasiswa Asal Sekolah Umum dengan Mahasiswa Asal Sekolah Kejuruan .....	187
12. Uji Beda Skor Ujian Tengah Semester dengan Skor Ujian Setelah Percobaan .....	190
13. Analisis Korelasi antara Skor Ujian Tengah Semester dengan Skor Ujian Setelah Percobaan .....	192
14. Skor Penilaian Kelayakan dari Ahli Media .....	193
15. Skor Penilaian Kelayakan dari Ahli Materi .....	194
16. Skor Penilaian Kepraktisan Produk dari Dosen Pembina Mata Kuliah .....	195
17. Skor Penilaian Keefektifan Produk dari Dosen Pembina Mata Kuliah .....	196
18. Skor Total Penilaian Keefektifan Produk dari Mahasiswa .....	197
19. Skor Penilaian Keefektifan Produk Berdasarkan Jenis Kelamin..	200

20.	Skor Penilaian Keefektifan Produk Bersarkan Latar Belakang Asal Daerah .....	203
21.	Skor Penilaian Keefektifan Produk Berdasarkan Latar Belakang Jenis SMA .....	206
22.	FGD Ahli Materi .....	209
23	FGD Ahli Media .....	213
24	FGD Ahli Pembelajaran .....	217

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah berfungsi untuk menyadarkan peserta didik akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat. Berbagai peristiwa dengan berbagai versi menjadikan mereka mampu bersikap kritis serta semakin arif dalam bertindak dan berbuat, sehingga kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan dapat berjalan secara baik.

Banks (2004: 286-298), menyatakan daya kritis dan kecerdasan siswa dalam memahami peristiwa masa lampau membuat mereka menjadi arif karena mengambil pelajaran dari pengalaman orang-orang di masa lalu untuk masa yang akan datang. Seluruh kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik tersebut tentunya bisa diperoleh dengan bimbingan seorang pendidik yang paham bagaimana sejarah seharusnya diajarkan.

Analisis peristiwa sejarah yang terjadi dimasa lalu membutuhkan ketajaman interpretasi yang lebih dari sekedar kemampuan ‘mencari informasi di dalam teks’ yang mendominasi kegiatan belajar di sekolah. Teori belajar yang kompleks sekalipun tidak pernah membahas tentang proses atau langkah- langkah yang digunakan untuk membentuk interpretasi dari teks tertulis yang rumit.

Ketajaman interpretasi peserta didik hanya dapat diperoleh ketika mereka memiliki kemampuan *Historical Thinking*. Seperti pernyataan Sam Wineburg pada “angel” bab 1 di atas, bahwa *historical thinking* atau berpikir historis merupakan jalan untuk memetakan masa depan dengan mengajarkan masa lalu (Wineburg, 2006: cover). Intinya, masa lalu dapat bermakna jika ia digunakan untuk kehidupan masa kini, dan masa depan, disinilah sejarah sebagai tiga dimensi waktu diaplikasikan.

Kemampuan *Historical Thinking* mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menginterpretasi peristiwa sejarah secara keseluruhan secara teoritis, kemampuan kausalitas atau menganalisis hubungan sebab-akibat. Mestika Zed ( 2018: 55) menjabarkan bahwa konsep berpikir sejarah atau *historical thinking* merupakan bagian

dari upaya untuk meningkatkan semangat berpikir kritis dalam sejarah, sehingga pembelajaran sejarah semakin dekat dengan semangat ilmiah. *Historical thinking* juga menyangkut kemampuan dalam memaknai peristiwa sejarah atau menangkap dimensi moral dari setiap peristiwa, dan kemampuan tiga dimensi waktu, yakni menganalisis masalah, untuk kehidupan hari ini dan menafsirkan masa depan (Seixas, 2013: 10-12, dan Wineburg, 2006).

Apa peran yang dapat dimainkan pendidikan dalam memperbaiki kemampuan berpikir siswanya? McCollum (2010) memaparkan tentang sebuah penelitian empiris yang diawali dengan uraian singkat tentang berbagai cara pemahaman sejarah dapat diukur;

1. Kemampuan memahami peristiwa masa sekarang berdasarkan masalah.
2. Kemampuan menyaring hasil dari dokumen --berita, surat kabar, desas-desus, serangan partisan, uraian sejarah masa kini—dari semua bahan ini uraian yang jelas dan masuk akal “mengenai apa yang telah terjadi. Ini sangat penting karena it is the goal of many “able and earnest college teachers of history”
3. Kemampuan menghayati uraian sejarah
4. Jawaban berdasarkan renungan tajam atas “pertanyaan-pertanyaan bersifat menuntut pemikiran yang dalam” tentang situasi sejarah tertentu.
5. Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan fakta tentang tokoh dan peristiwa sejarah.

Salah satu kajian yang menjadi landasan ide penelitian ini yaitu karya Sam Wineburg, seorang profesor di Stanford University, dan pakar pendidikan sejarah terkemuka di Amerika Serikat, yang berjudul *Berpikir Historis* (2006). Buku ini meraih penghargaan The Frederic W. Ness Book Award. Wineburg memberikan kajian yang menarik tentang bagaimana memanfaatkan sejarah sebagai sarana berpikir. Secara sistematis kita diajak memasuki dimensi psikologi mengajar dan mempelajari sejarah. Pada bagian lain, kita diajak untuk bagaimana berpikir kontekstual. Hal yang tak kalah menarik dari bukunya tersebut adalah, pembahasan bagaimana membayangkan masa lalu,

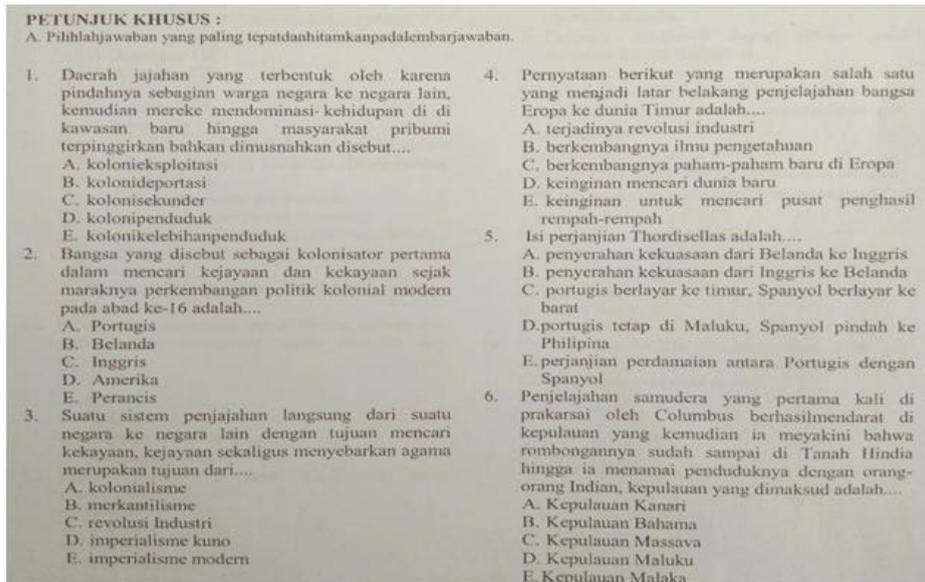
lengkap dengan ilustrasi peristiwa dan dokumen visual. Buku ini secara sistematis mengantarkan kita memetakan masa depan dengan mengajarkan masa lalu.

Senada dengan Wineburg, Dahalan dalam tulisannya yang dimuat dalam 7th International Conference on Global Business & Social Entrepreneurship Kudasang Sabah yang berjudul The development of historical thinking skills (hts) rubric for Lower secondary school (2016) menyatakan bahwa fungsi sejarah dalam ranah edukatif harus mengembangkan kemampuan Historical Thinking, yang meliputi keterampilan memahami kronologis, menemukan bukti, membuat interpretasi, menciptakan imajinasi, dan merasionalisasi.

Pada prakteknya banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan pembelajaran sejarah yang terjadi di sekolah, bahkan di perguruan tinggi. Dimana pembelajaran lebih terpaku pada jumlah (banyaknya) materi yang harus diajarkan ke peserta didik. Padahal, semakin padat materi, semakin kurang gerak kreativitas dalam penyampaian dan pembahasannya di dalam kelas. Diskusi kelompok, tanya jawab, penyampaian materi dengan metode ceramah, merupakan pandangan umum yang biasa kita saksikan dalam kelas-kelas sejarah.

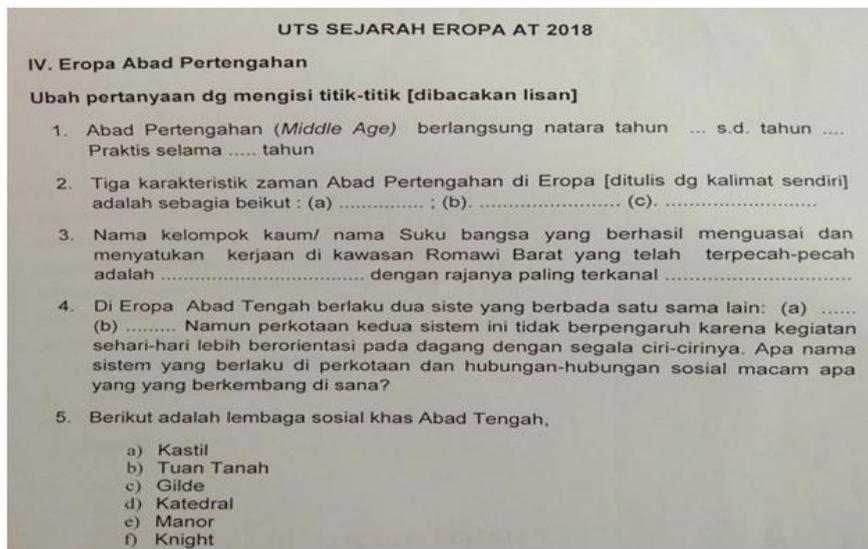
Hal ini berdampak pada kemampuan peserta didik yang hanya berada pada tingkat mengubah kata-kata, bukan melakukan analisis, menginterpretasi dan mengulas teks. Penyajian teks bagi mereka terkait erat dengan isi; mereka membaca untuk mendapat informasi. Kebanyakan mahasiswa mengira bahwa jika mereka paham semua kata dan dapat mengubah susunan isi teks mereka telah sukses membaca teks bersangkutan. Tidak hanya murid, bahkan gurupun menganut keyakinan seperti itu.

Salah satu indikasi kearah ini dapat dilihat pada soal ujian SMA semester Juli – Desember 2019. Keseluruhan soal yang diujikan hanya mengulang materi yang sudah ada pada buku teks, berikut beberapa contoh soalnya, (lebih lengkap terdapat pada lampiran 1).



**Gambar 1. Contoh Soal Semester di Tingkat SMA**

Permasalahan ini tidak hanya terjadi pada tingkat sekolah menengah, bahkan di Perguruan Tinggi pun hal ini hampir terjadi diseluruh matakuliah Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang. Seperti dua contoh pada dua matakuliah berikut (soal lebih lengkap terdapat pada lampiran 2).



**Gambar 2: Contoh soal ujian tengah semester Mata Kuliah Sejarah Eropa Semester**

**Juli – Desember 2018.**

### SOAL

1. Jelaskanlah bagaimana proses modernisasi dan imperialisme yang dialami oleh Jepang!
2. Jelaskanlah apa yang anda ketahui tentang Revolusi Kebudayaan Cina!
3. Jelaskanlah bagaimana politik luar negeri Cina terutama dengan Amerika!
4. Jelaskanlah peranan penting kawasan Asia Timur bagi politik dan ekonomi Internasional!
5. Jelaskanlah apa yang dimaksud dengan istilah di bawah ini :
  - a. Ekspedisi Perry yang dilakukan pada tahun 1853
  - b. *Long March Thiang Kai Sek*
  - c. Great Power
  - d. Reunifikasi Korea

**Gambar 3: Contoh Soal Ujian Tengah Semester Sejarah Asia Timur  
(Juli– Desember 2019)**

Dari beberapa contoh soal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah di kelas baik di sekolah menengah, bahkan di Perguruan Tinggi masih mengulas apa yang tertulis dalam teks. Pembelajaran sejarah minim interpretasi apalagi analisis tiga dimensi waktu. Jika pun ada ditemukan analisis kausalitas pada soal, hanya sekedar “ingatan” karena sudah ada uraiannya dalam teks atau buku. Sebuah ironis memang, Sejarah tetap berada dikelampauannya, yang menciptakan gap atau jarak yang begitu lebar dengan kehidupan manusia hari ini. Maka tidaklah mengherankan Sejarah sebagai sebuah pembelajaran kehilangan makna.

Selain itu, ulasan materi pembelajaran sejarah secara umum masih terpaku pada pemaparan fakta-fakta dasar tentang sebuah peristiwa sejarah. Meski tidak seluruhnya seperti itu, akan tetapi jika dibandingkan pembelajaran sejarah yang kreatif dengan yang monoton pada pemaparan fakta-fakta, masih lebih sedikit yang mengasah kreativitas peserta didik dalam menganalisis peristiwa. Maka tidaklah mengherankan jika produk dari belajar sejarah sang guru adalah hafalan, bukan pemahaman, apalagi mampu berpikir sejarah.

Hakikatnya berbagai permasalahan di atas berawal dari sumber belajar buku sejarah, dimana hasil temuan Lisbeth Bergum Johanson dalam tulisannya yang berjudul

The Norwegian Curriculum In History And Historical Thinking: a Case Study Of Three Lower Secondary Schools, yang dimuat dalam jurnal *Acta Didactica Norge* (Vol. 9, No 1 tahun 2015) menyimpulkan bahwa konsep pemikiran historis tidak dibuat secara eksplisit dalam buku sejarah. Hanya di Malaysia baru-baru ini telah mulai ditulis buku teks yang tidak hanya sebagai refleksi dari pengetahuan faktual tetapi telah menerapkan keterampilan yang berarti bagi anak didiknya yang dikenal sebagai Historical Thinking Skills seperti hasil temuan Hedyasha Sasha Binti Abdullah, dkk, yang dimuat dalam jurnal *Social Sciences, Education and Humanities (GCSSEH)*, yang berjudul *Implementation of Historical Thinking Skill Among Malaysian Students using History Textbook: Concept, Issues and Challenges* (Volume 2, Tahun 2019).

Sebenarnya disinilah letak peran guru sebagai pendidik untuk mengolah buku sumber yang ditulis oleh sejarawan menjadi buku sumber yang digunakan untuk mendidik dalam proses pembelajaran. Sejarawan lebih memfokuskan penulisan bukunya kepada kekayaan materi dan pembahasan terhadap suatu peristiwa secara menyeluruh. Hampir dipastikan bahwa kondisi ini tidak berguna bagi anak didik untuk kehidupannya dimasa kini dan untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Hal ini yang membuat pembelajaran sejarah sangat kecil perannya sebagai unsur mendidik, yang lebih dominan hanyalah sebagai unsur pengetahuan mengenai masa lampau.

Pada tataran ideal seharusnya pembelajaran sejarah dapat menjadi konsultan berbagai permasalahan dibidang kemasyarakatan, berdasarkan pembelajaran dimasa lampau yang ditransfer ke masa kini, dan masa yang akan datang. Layaknya yang dikemukakan oleh Grant Lee dan Swan dalam hasil penelitiannya yang berjudul *Historical Thinking and Inquiry In The Social Studies Classroom* yang dimuat dalam jurnal *National Council for history education* (2014) menyatakan bahwa berpikir historis memperkenalkan anak didik pada keajaiban masa lalu, menumbuhkan, dan membuat penilaian tentang masa kini.

Permasalahan mengenai historical thinking ini penting sekali untuk ditindak lanjuti seperti yang dikemukakan oleh Winerburg, bahwa terdapat jarak yang besar antara cara

pikir proses pengerjaan penelitian sejarah oleh seorang sejarawan dengan pengetahuan dan keterampilan anak didik sebagai calon guru dalam memahami sejarah (1991). Oleh karena itu harus dicarikan solusinya agar anak didik tahu cara berpikir historis tersebut. Begitu juga seperti yang disampaikan oleh Peter Seixas dalam tulisannya yang berjudul *Benchmarks Of Historical Thinking: a Framework For Assessment In Canada* yang dimuat dalam jurnal *Centre For The Study Of Historical Consciousness UBC* (2006), bahwa seseorang harus tahu apa yang berubah, dan apa yang tersisa sama, maka pemikiran historis akan jadi bermakna dengan kontens substansif. Bahkan Susanna Margaret, dkk dalam jurnal *Journal of Humanities and Social Science Education* (Vol. 2 Tahun 2019) menyarankan untuk melatih guru-guru menerapkan berpikir tingkat tinggi melalui pengaplikasian berpikir historis ini.

Penelitian tentang mengajar dan belajar sangat banyak dilakukan, baik oleh kalangan pendidik, maupun ilmuwan. Hal ini ditandai oleh aneka ragam hasil penelitian yang mudah kita temukan diperpustakaan dan toko buku. Secara umum hasil penelitian tentang pembelajaran, baik berupa media, model, metode, serta strategi, mencerminkan kekuatan pendekatan kognitif.

Berbagai metode, model, media, dan strategi pembelajaran diciptakan oleh para ahli mengacu pada sasaran yang sama yakni agar tujuan belajar tercapai. Seluruh metode, model, media dan strategi pembelajaran tersebut secara general bisa digunakan atau diaplikasikan dalam semua bidang ilmu. Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah banyak mengaplikasikan media pembelajaran dalam penyampaiannya di kelas. Akan tetapi tidak semua media pembelajaran bisa diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Media video yang menekankan pada keseimbangan kualitas audio dan visual secara maksimal merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Apalagi media video ini sebagai literasi media dapat membantu anak didik mengetahui sistem media, pemikiran kritis, dan keterampilan (Carlsson, 2019). Secara umum penggunaan video sebagai media berbasis teknologi dapat memicu anak didik untuk meningkatkan proses pembelajaran ( Dewi, dkk, 2020).

Sebenarnya video bukanlah hal baru sebagai media dalam pembelajaran sejarah, semisal video dokumenter ataupun video animasi sejarah. Akan tetapi, video-video tersebut hanya sebatas pemaparan fakta dan peristiwa, hanya sejenis “Digital Storytelling” yang hanya menekankan pada mengetahui bagaimana suatu cerita tentang peristiwa (Robin, 2016). Sepengetahuan peneliti belum pernah ada video pembelajaran sejarah yang pemaparan materinya berlandaskan pada analisis historical thinking. Padahal secanggih apapun media pembelajaran sejarah dibuat tanpa berpedoman pada komponen-komponen historical thinking sama saja dengan memindahkan buku teks, atau bahan ajar yang beredar dipasaran kedalam bentuk video.

Penggunaan video sangat besar perannya dalam membangkitkan motivasi belajar anak didik dalam pembelajaran sejarah. Membawa buku sejarah yang tebal saat ini tidak lagi dianggap praktis, mereka cukup membuka buku atau sumber digital melalui ponsel atau laptop untuk setiap pembelajaran (Imansari dkk, 2019) Faktor lain yang juga menjadi pertimbangan untuk memilih media video sebagai solusi dalam penelitian ini yaitu kesesuaian dengan situasi sekarang, dimana sekarang ini kita sedang berada pada “generasi keempat” yang ditandai dengan teknologi terdistribusi dalam bentuk digital, penekanannya terletak pada interaksi terdistribusi (Woolfitt, 2015), maka keberadaan video adalah sebagai satu elemen yang didistribusikan itu.

Penggunaan video juga efektif dalam pembelajaran sejarah, seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Indah Wahyuni, ddk (2019) dengan membandingkan antara hasil ujian Pre Tes dengan Pos Tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video efektif digunakan. Namun penelitian ini belum secara terinci mengukur wawasan yang diujikan.

Salah satu contoh penerapan analisis historical thinking pada materi pembelajaran sejarah yaitu, ketika membahas Sejarah Kerajaan Kutai. Salah satu peristiwa yang dianggap fenomenal dalam prasasti Yupa adalah saat Raja Mulawarman memberi hadiah 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana, peristiwa ini terjadi sekitar abad ke IV M. Fakta peristiwa sejarah tersebut akan kering tanpa arti jika tidak dilandasi analisis historical thinking. Akan tetapi bila dipaparkan dengan analisis historical thinking peristiwa sejarah

tersebut memiliki nilai guna dalam kehidupan masa kini. Pemberian hadiah sapi yang begitu banyak pada para Brahmana mengindikasikan bahwa Raja Mulawarman sangat menghormati kaum Brahmana, interpretasi ini tidak hanya dari jumlah sapi yang diberikan, tetapi juga mengingat bahwa sapi adalah hewan suci dalam kepercayaan Hindu. Kemudian, analisis kausalitas peristiwa ini ditinjau dari kepiawaian Raja Mulawarman menjaga hubungan baik dengan kaum Brahmana (pemuka agama) di kerajaannya, sehingga dimasa kepemimpinannya Kerajaan Kutai mengalami masa keemasan atau kejayaan. Kebermaknaan peristiwa ini juga ditinjau dari sikap dan perilaku Mulawarman, meskipun ia adalah seorang raja penguasa Kutai, akan tetapi ia tetap rendah hati dan menghormati para Brahmana. Analisis tiga dimensi waktu dari satu peristiwa ini yaitu, menelaah pemerintahan republik hari ini, apakah menghormati pemuka agama atau justru sebaliknya, sehingga dimasa depan dapat diprediksi bahwa negara ini akan mengalami kemajuan peradaban atau malah kemunduran, mengingat karakter dominan masyarakat Indonesia yang lebih patuh pada pemimpin atau pemuka agama dibanding pemimpin negara.

Uraian analisis historical thinking tersebut akan menjadi lebih konkrit dalam pemahaman peserta didik jika ditampilkan dalam bentuk gambar yang dirancang sedemikian rupa menjadi video pembelajaran. Sehingga konstruksi peristiwa dan analisisnya nyata dalam kepala peserta didik.

Video pembelajaran sejarah berlandaskan analisis historical thinking dirancang berdurasi lebih kurang 20 menit, memiliki narasi audio dan visual, dilengkapi dengan gambar atau cuplikan video yang mendukung peristiwa sejarah yang diulas. Pemilihan durasi video mempertimbangkan tingkat konsentrasi anak didik meningkat pada durasi 15-20 menit pembelajaran, kemudian mengalami penurunan setelahnya (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 240).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan Sejarah semester 2 (Januari - Juni 2020) dalam matakuliah Sejarah Indonesia Kuno. Pemilihan subjek penelitian ini bukanlah tanpa alasan, selain karena mata kuliahnya, terlebih pada pertimbangan

kognitifnya. Anak didik atau mahasiswa yang berada pada semester 2 perkuliahan masih dikategorikan sebagai remaja menuju dewasa. Pada perkembangan kognitif mereka berada pada tahap pemikiran operasional formal bersifat lebih abstrak dari pada pemikiran operasional konkret. Remaja ini tidak lagi terbatas pada pengalaman nyata dan konkret sebagai landasan berpikirnya. Mereka mampu membayangkan situasi rekaan dan kejadian yang semata-mata berupa kemungkinan hipotesis ataupun proporsi abstrak, dan mencoba mengolahnya dengan pemikiran logis (Santrock, 2003: 31).

Sebenarnya sudah banyak penelitian yang dilakukan mengenai historical thinking ini, seperti yang dilakukan oleh Carla Peck, Peter Seixas berbasis penilaian kelas yang dimuat dalam jurnal *Canadian Journal Of Education* (Vol. 31, No 4 tahun 2008), Robert J. Parkes and Debra Donnelly pada jurnal *Revista Tempo e Argumento*, Florianópolis (Vol. 6, No 11 tahun 2014) mengenai penerapan berpikir historis dalam pendidikan sejarah, akan tetapi belum ada yang merumuskannya dalam bentuk video pembelajaran sejarah.

Pemaparan materi sejarah tersebut tentu saja membutuhkan kajian yang lebih lanjut, agar video pembelajaran sejarah menggunakan analisis historical thinking dapat terealisasi dengan sempurna. Untuk itu penulis berencana melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai Pengembangan Media Video Pembelajaran Sejarah Menggunakan Analisis Historical Thinking.

Penelitian ini hakikatnya memiliki cakupan yang luas, yaitu sekolah menengah dan Perguruan Tinggi Program Studi Pendidikan Sejarah di seluruh Indonesia, juga pada semua materi pembelajaran sejarah yang ada dalam kurikulum. Akan tetapi karena keterbatasan waktu dalam penelitian, maka penelitian dilakukan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dasar pertimbangan bahwa memperbaiki kualitas pembelajaran di Perguruan Tinggi merubah cara berpikir atau mindset mahasiswa (calon guru) tentang pembelajaran sejarah yang nantinya berdampak pada kemampuannya dalam mengajar. Sehingga pada akhirnya historical thinking dalam pembelajaran sejarah dapat diaplikasikan pada seluruh sekolah menengah.

Penelitian dibatasi pada historical thinking, yang meliputi kemampuan berpikir kronologis, berpikir kausalitas, interpretasi, dan berpikir tiga dimensi waktu. Analisis historical thinking disajikan dalam bentuk video pembelajaran sejarah pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Kuno, dengan materi Kerajaan Singosari, Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Sunda. Pemilihan materi Sejarah Indonesia Kuno untuk penelitian ini bukanlah tanpa alasan, selain karena peneliti juga menjadi salah satu dosen pengampu pada mata kuliah ini, juga karena materi perkuliahan ini membutuhkan visualisasi dan ketersediaan sumber belajar yang lebih kaya, serta materi Sejarah Indonesia Kuno masih relevan dijadikan sebagai analisis historical thinking, khususnya pada aspek analisis tiga dimensi waktu. Seluruh video yang digunakan dalam penelitian ini sudah melewati uji validitas oleh ahli media dan ahli materi pembelajaran sejarah, untuk lebih lanjut menilai efektivitas dan kepraktisan penggunaan video dalam pembelajaran.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan solusi yang kompleks untuk semua masalah pembelajaran sejarah. Baik permasalahan dalam bagaimana memilah materi yang harus disampaikan pada anak dan mana yang tidak perlu disampaikan, mengingat begitu luasnya cakupan materi sejarah. Begitu juga dalam permasalahan minimnya penggunaan media yang bersifat interaktif dalam kelas-kelas sejarah.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Adapun rumusan masalah yang menjadi pedoman dalam melakukan riset kedepannya yaitu;

1. Apakah materi dan video yang dirancang dengan analisis historical thinking layak digunakan dalam pembelajaran sejarah?
2. Apakah perancangan dan pemakaian video berlandaskan analisis historical thinking praktis dilaksanakan?
3. Apakah penyampaian materi pembelajaran sejarah berlandaskan historical thinking efektif disampaikan dengan menggunakan media video?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk pengembangan berupa media video pembelajaran sejarah yang berlandaskan analisis historical thinking. Kemudian menganalisis kelayakan materi dan video yang dirancang dengan analisis historical thinking dalam pembelajaran sejarah. Menganalisis kepraktisan perancangan dan pemakaian video, serta menganalisis keefektivan penyampaian materi pembelajaran sejarah berlandaskan historical thinking. Produk video yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berbeda dengan media video pembelajaran sejarah yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran, baik video dokumenter maupun video yang dibuat sendiri oleh pendidik. Media video pembelajaran ini khusus dirancang untuk melatih historical thinking anak didik, dibagi dalam beberapa stage yang dirancang sedemikian rupa dengan instruksi latihan berpikir sejarah di setiap stage-nya.

#### **D. SPESIFIKASI PRODUK YANG DIHARAPKAN**

Media video yang dikembangkan berbeda dengan video-video pembelajaran sejarah yang ada selama ini. Beberapa keunggulan video yang dikembangkan sebagai berikut,

1. Video berdurasi sekitar 20 menit, memiliki narasi audio dan visual, dilengkapi dengan gambar atau cuplikan video yang mendukung peristiwa sejarah yang diulas.
2. Materi video memuat fakta, konsep, dan prinsip dari setiap peristiwa, yang menjadi landasan analisis historical thinking meliputi, chronological thinking, historical comprehension, historical analysis and interpretation.
3. Setiap segmen dikombinasikan penayangannya, selain narasi audio dari suara peneliti sendiri juga, dituliskan hal-hal penting seperti tahun, tempat, dan aktor sejarah yang paling berpengaruh dalam setiap peristiwa.
4. Gambar atau video yang dikombinasikan bersumber dari film dokumenter, google picture, buku, dan jika tidak ditemukan gambar yang faktual, maka peneliti membuat sketsanya.
5. Selain itu, video juga didukung oleh instrumen musik pendukung untuk lebih menghidupkan suasana nyata dalam video.

6. Pemakaian video diiringi dengan penyampaian tujuan, dan instruksi tugas mengisi tabel, dan pembuatan narasi.
7. Pemaparan materi pada video berdasarkan urutan kronologis peristiwa sejarah.

#### **E. PENTINGNYA PENELITIAN**

Penelitian ini penting untuk dilakukan, masih lemahnya analisis historical thinking di kelas-kelas sejarah, padahal historical thinking landasan utama dalam menganalisis setiap peristiwa sejarah agar lebih bermakna untuk kehidupan hari ini. Selama ini pembelajaran sejarah hanya sebatas hafalan fakta-fakta dari peristiwa, kejadiannya tidak hanya di sekolah-sekolah tapi juga diperguruan tinggi.

Mahasiswa sejarah harus memiliki kemampuan analisis historical thinking karena suatu saat mereka akan menjadi pendidik dan guru sejarah. Jika diperguruan tinggi mereka tidak dilatih untuk berpikir sejarah atau historical thinking, maka sudah tentu saat mereka terjun kelapangan menjadi guru, mereka hanya akan menjadi penyampai materi berupa fakta-fakta. Kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran sejarah ini akan terus berulang dan diwariskan. Maka harus ada solusi yang mumpuni dalam mengatasi persoalan-persoalan ini. Pemilihan media video sebagai perantara dalam melatih analisis historical thinking bukan karena kebetulan atau tanpa pertimbangan.

Video menggunakan dua panca indra yang saling bekerja sama dalam mengolah informasi, yaitu audio dan visual, mata dan telinga. Tentunya daya serap peserta didik akan lebih maksimal karena ada dua panca indra yang bekerja sekaligus. Juga video didukung oleh visualisasi yang konkrit dari setiap peristiwa, tentunya hal ini sangat menunjang konstruksi berpikir di kepala peserta didik.

Pemilihan video juga dengan alasan penyebarannya lebih mudah, video bisa dibagikan ke peserta didik agar mereka bisa mempelajarinya kembali dilain waktu, jadi penggunaannya tidak terbatas hanya diruang kelas dan waktu tertentu saja. Selain itu, alasan yang tidak bisa dipungkiri adalah minimnya tingkat baca remaja Indonesia, dengan video mereka lebih bersemangat dalam mempelajarinya ketimbang mereka disuruh membaca buku. Media yang kita pakai dalam menyampaikan pesan materi dan

pembelajaran sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Tidak ada yang menyangkal bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarahnya. Pentingnya peran sejarah tidak hanya untuk mengenang berbagai peristiwa yang terjadi dimasa lalu yang memberi arti dalam kehidupan kebangsaan, namun bagaimana menjadikan sejarah menjadi landasan dalam memutuskan dan mengambil kebijakan untuk kemajuan bangsa kedepan. Menelaah begitu pentingnya peran sejarah, maka seluruh kalangan masyarakat harus tahu dan paham dengan sejarah. Video yang dirancang dalam penelitian ini salah satu fungsinya yaitu membuat orang yang tidak terlibat dalam profesi kesejarahan mau belajar sejarah. Sehingga video ini dirancang untuk melatih berpikir sejarah, khususnya pada aspek kausalitas, interpretasi dan berpikir tiga dimensi waktu. Pada penelitian ini sejarah tidak lagi berada dikelampauannya tapi sejarah sudah berbicara tentang masa kini dan masa depan. Hal lain yang menjadi kelebihan dan urgensi penelitian yakni, pola penyampaian materi pembelajaran sejarah pada video merupakan pola yang terstruktur, bertahap, dan baku. Sehingga materi sejarah apapun yang bersifat peristiwa dapat diolah dalam bentuk video pembelajaran ini. Pola yang berstruktur tersebut sekaligus menjadi kelebihan utama video ini dibandingkan dengan video-video pembelajaran sejarah yang telah ada.

#### **F. ASUMSI DAN BATASAN PENELITIAN**

Karakteristik utama video pembelajaran sejarah ini terletak pada penggunaan analisis historical thinking. Semua materi pembelajaran sejarah bisa diolah dan dikemas pemaparannya dengan menggunakan analisis ini, akan tetapi karena keterbatasan waktu peneliti membatasi pembahasan pada materi Indonesia Zaman Kerajaan Hindu-Buddha di kelas Sejarah Indonesia Kuno, semester Januari - Juni 2020. Pemilihan tempat uji penelitian di kampus dan dikalangan mahasiswa Jurusan Sejarah, merupakan hasil pemikiran yang matang. Guru harus dilatih sejak ia menjadi mahasiswa untuk memiliki kemampuan historical thinking dalam menganalisis setiap peristiwa sejarah. Ketika mereka terjun kelapangan baik itu saat Kuliah Lapangan atau sudah mengabdikan menjadi guru, mereka mudah mentranfer ilmu yang mereka miliki ke peserta didiknya. Jadi, atas

pertimbangan ini kemampuan historical thinking secara menyeluruh sudah digunakan dalam pembelajaran sejarah di sekolah- sekolah, khususnya sekolah menengah.

## **G. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi terhadap beberapa istilah definisi operasional yang digunakan dalam disertasi merujuk pendapat ahli sebagai berikut,

1. **Historical thinking;** Berpikir sejarah, adalah kemampuan dalam menganalisis peristiwa masa lalu dengan kerangka masa kini.
2. **Concept;** Konsep merupakan satu set dari objek yang terkelompok bersama atas dasar karekteristik kepunyaan bersama, yang dinyatakan dalam satu nama atau lambang tertentu
3. **Chronological Thinking;** Berpikir kronologis, yaitu membangun tahap awal dari pengertian atas waktu (masa lalu, sekarang dan masa datang), untuk dapat mengidentifikasi urutan waktu atas setiap kejadian, mengukur waktu kalender, menginterpretasikan dan menyusun garis waktu, serta menjelaskan konsep kesinambungan sejarah dan perubahannya.
4. **Historical Comprehension;** yakni kemampuan untuk mendengar dan membaca cerita dan narasi sejarah dengan penuh pengertian, untuk mengidentifikasi elemen dasar dari suatu narasi atau struktur kisah, dan untuk mengembangkan kemampuan menggambarkan masa lalu berdasarkan pengalaman pelaku sejarah, literatur sejarah, seni, artefak, dan catatan-catatan sejarah dari masanya.
5. **Historical Analysis and Interpretation;** mencakup kemampuan untuk membandingkan dan membedakan pengalaman-pengalaman, kepercayaan, motivasi, tradisi, harapan-harapan, dan ketakutan- ketakutan dari masyarakat yang berbeda-beda secara kelompok maupun berdasarkan latarbelakangnya, pada kurun waktu yang bervariasi.
6. **Historical Causality;** kausalitas adalah hukum sebab-akibat, ia bisa diartikan sebagai konsep, prinsip, hukum maupun konstruk berpikir. Kausalitas sejarah

berkenaan dengan sebab- akibat, bahwa setiap peristiwa pasti disebabkan oleh peristiwa sebelumnya dan bisa menjadi penyebab atas peristiwa selanjutnya. Filsuf kerap menegaskan bahwa tidak ada satupun didunia ini yang terjadi secara tunggal, semuanya memiliki sebab dan bersebab.

7. Berpikir Tiga Dimensi Waktu: Landasan berpikir sejarah yang terjadi dimasa lalu sebagai pedoman untuk kehidupan hari ini, dan mampu memprediksi masa depan.
8. Media: Suatu alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan.
9. Video: Teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak.
10. Dll